

## The Relationship between Teacher Pedagogic Competence and Playgroup Class Management Ability in Oebobo District

**Sartika Kale**

Program Studi PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana; sartikakale164@gmail.com

**Angelikus N. Koten**

Program Studi PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana; akoten@staf.undana.ac.id

**Maria Rosalia Ego**

Program Studi PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana; ocha10.maria@gmail.com

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out the relationship between the pedagogical competencies of teachers and the ability to manage classes in play groups in Oebobo Subdistrict. This study used a quantitative approach with a population of 84 teachers in a playing group in Oebobo Subdistrict which was divided based on the last level of education and sample withdrawal was carried out using disproportionate stratified random sampling with a sample of 42 teachers. Data taken using questionnaires and statistic techniques used to test hypotheses are correlation pearson product moment. The results showed that there is a very strong and positive relationship between pedagogic competence and class management ability in the playing group in Oebobo Subdistrict.*

**Keywords:** pedagogical competencies of teachers; ability to manage classes

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan pengelolaan kelas pada kelompok bermain di Kecamatan Oebobo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi 84 guru pada kelompok bermain di Kecamatan Oebobo yang dibagi berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dan dilakukanlah penarikan sampel menggunakan *disproportionate stratified random sampling* dengan hasil sampel 42 guru. Data diambil dengan menggunakan kuisioner dan teknik statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara kompetensi pedagogic dengan kemampuan pengelolaan kelas pada kelompok bermain di Kecamatan Oebobo.

**Kata kunci:** kompetensi pedagogic guru; kemampuan pengelolaan kelas

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar melalui jalur pendidikan berbentuk formal (TK, RA atau yang sederajat), nonformal (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak atau yang sederajat), dan informal (pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat). Dalam proses penyelenggaraan PAUD, PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 telah menetapkan 8 standar antara lain: standar tingkat pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Penetapan 8 standar ini dimaksudkan untuk penyamarataan kualitas penyelenggaraan PAUD di seluruh Indonesia. Meskipun demikian, penyelenggaraan PAUD baik dalam jalur formal maupun informal masih memiliki kualitas yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Adapun salah satu faktor yang memengaruhi kualitas dari penyelenggaraan PAUD yaitu pendidik atau guru. Seperti yang ditetapkan dalam Permen Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang mana pada Lampiran II tercantum tentang Kompetensi Pendidik (Guru PAUD, Guru Pendamping, Guru Pendamping Muda) yang di dalamnya terdiri dari Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial, pendidik atau guru wajib memiliki empat kompetensi ini untuk mengoptimalkan penyelenggaraan PAUD. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan ini merupakan kriteria tentang kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Salah satu kompetensi yang penting yang harus dimiliki pendidik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran adalah Kompetensi Pedagogik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi atau kemampuan khusus yang secara

khusus harus dimiliki oleh guru untuk mengelola proses pembelajaran yang di dalamnya termasuk mengelola kelas.

Pendidik atau guru menjadi komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan kemampuan pengelolaan kelas yang baik<sup>(1)</sup>. Sebagai pengelola kelas, guru harus mampu untuk merencanakan, mengimplementasikan, menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang tepat atas kegiatan yang akan dilakukan di kelas dan juga menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul<sup>(2)</sup>. Guru dengan pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mengundang, mendorong dan membantu anak bereksplorasi, bereksperimen, memanipulasi benda dan alat main secara bermakna, menyenangkan, dan menantang kemampuan berpikir anak membuat kegiatan pembelajaran menjadi semakin menyenangkan<sup>(3)</sup>.

Kenyataan yang ada di lapangan, khususnya Kelompok Bermain yang ada di Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, NTT menunjukkan berbagai bentuk pengelolaan kelas yang jauh dari harapan. Guru belum mampu mengelola kelas secara efektif dan belum mampu mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas seperti guru memaksakan proses pembelajaran tetap terjadi di ruang kelas yang sempit yang membuat anak sulit untuk bergerak lebih leluasa saat bermain, minimnya APE (Alat Permainan Edukatif) ciptaan guru, hasil karya anak yang tidak dipajang, banyak anak yang gaduh, guru masih sulit menyusun perangkat pembelajaran dan guru belum paham benar mengenai proses evaluasi pembelajaran di kelas. Berdasarkan berbagai masalah yang ada di lapangan inilah maka penting untuk dicari tahu mengenai ada atau tidaknya hubungan antara kemampuan pengelolaan kelas oleh guru-guru Kelompok Bermain di Kecamatan Oebobo dengan kompetensi pedagogic yang dimiliki oleh guru.

## Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif karena bersifat mencari tahu hubungan dua variabel atau lebih. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H<sub>a</sub>: Tidak ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan pengelolaan kelas;

H<sub>0</sub>: Ada hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan kemampuan pengelolaan kelas.

## METODE

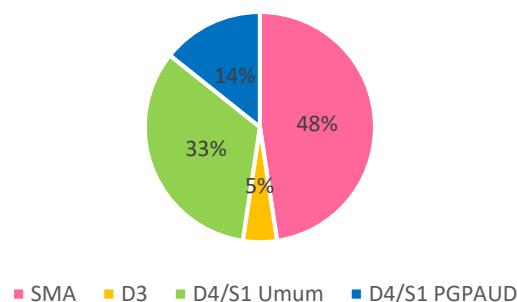
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif korelasi. Jenis penelitian kuantitatif korelasi digunakan karena rumusan masalah yang dicari dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan mencari tahu hubungan dua variabel. Penelitian dilaksanakan pada bulan September-Desember 2020 yang berlokasi di KB pada Kecamatan Oebobo, Kota Kupang-NTT dengan populasi seluruh guru Kelompok Bermain (KB) berjumlah 84 guru dengan tingkat pendidikan terakhir guru yaitu lulusan SMA: 40 guru; DIII: 2 guru; DIV / S1: 42 guru. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *disproportionate stratified random sampling* karena sifat atau unsur dari populasi tidak homogen dan berstrata tapi kurang proporsional. Hasil dari penarikan sampel yang didapatkan yaitu guru dengan lulusan SMA: 20 guru; DIII: 2 guru; DIV / S1: 20 guru total sampel 42 guru Kelompok Bermain yang ada di Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, NTT-Indonesia.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu Kompetensi Pedagogik Guru (X) dan variabel independen yaitu Kemampuan Pengelolaan Kelas (Y). Data dikumpulkan menggunakan kuisioner yang berisi 32 butir pertanyaan untuk kedua variabel dengan 4 pilihan alternatif jawaban (4: Selalu, 3: Sering, 2: Kadang-kadang, 1: Tidak Pernah). Sebelum kuisioner dibagikan, instrumen dalam kuisioner melewati uji validitas dan uji reliabilitas. Data dianalisis dengan statistik inferensial yakni teknik statistik korelasi product moment untuk menguji hipotesis dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Proses analisis data dibantu dengan SPSS 16.0. Jika nilai  $r_{xy} > 0,05$  maka H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak dan sebaliknya.

## HASIL

Kuisioner disebarkan kepada 42 guru Kelompok Bermain (KB) di seluruh Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, NTT. Deskripsi data pendidikan terakhir 42 guru dapat dilihat pada diagram berikut ini:

### Pendidikan Terakhir Guru



Gambar 1. Diagram tingkat pendidikan terakhir guru

Dilihat dari diagram yang ada menunjukkan bahwa 48% guru pada Kelompok Bermain (KB) di Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, NTT adalah lulusan SMA yang artinya hampir sebagian besar guru KB di Kecamatan Oebobo tidak mendapat pengetahuan mengenai kompetensi pedagogic khususnya pengelolaan kelas berkaitan dengan teori dan aplikasi. Sebagian besar guru KB di Kecamatan Oebobo mendapat pengetahuan mengenai pengelolaan kelas dari buku panduan, *workshop*, Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang, dan selebihnya adalah pengalaman sendiri. Guru dengan lulusan D4/S1 Umum sebanyak 31% dan guru dengan lulusan D3 sebanyak 5% juga memiliki pengalaman yang sama dengan guru lulusan SMA. Berkaitan dengan pengalaman sendiri, tergantung pada seberapa lama guru melaksanakan pembelajaran pada Kelompok Bermain yang ada. Hanya 14% guru dengan lulusan S1 PGPAUD yang secara lengkap memiliki pengetahuan baik teori maupun aplikasi mengenai pengelolaan kelas, walaupun lamanya mengajar menentukan cukup menentukan penguasaan guru dalam mengelola kelas.

Data dari variable kompetensi pedagogik guru (Y) yang diperoleh menunjukkan skor terendah 97 dan skor tertinggi 127 dengan nilai mean sebesar 114.48 dan nilai modus 113, nilai median 113.00 standar deviasi 8.472, variance 71.768 dan range 30. Deskripsi data dari variable kompetensi pedagogik guru (Y) dapat dilihat pada table 1.

Table 1. Deskripsi kompetensi pedagogic guru Kelompok Bermain (KB) di Kecamatan Kota Raja

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
< 105.5	Kurang	3	7.14
106 – 122.5	Cukup	31	73.81
> 123	Baik	8	19.05
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa penilaian guru terhadap kompetensi pedagogic yang dimiliki paling banyak berada pada kategori cukup yaitu 73.81% yang artinya sebagian besar kompetensi pedagogic guru KB di Kecamatan Oebobo perlu ditingkatkan lagi dimulai dari pendidikan guru.

Data dari variable kemampuan pengelolaan kelas (X) yang diperoleh menunjukkan skor terendah 97, skor tertinggi 126, nilai mean 115.19, nilai median 115.00, nilai modus 114, standar deviasi 7.242, variance 52.451 dan range 36. Deskripsi data dari variabel kemampuan pengelolaan kelas (X) dapat dilihat pada table 2.

Table 2. Deskripsi kemampuan pengelolaan kelas oleh guru Kelompok Bermain (KB) di Kecamatan Kota Raja

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
< 105.5	Kurang	4	9.52
106 – 122.5	Cukup	30	71.43
> 123	Baik	8	19.05
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa penilaian guru terhadap kemampuan pengelolaan kelas yang dimiliki paling banyak berada pada kategori cukup yaitu 71.43% yang artinya sebagian besar kemampuan pengelolaan kelas oleh guru KB di Kecamatan Oebobo perlu ditingkatkan lagi dimulai dari pendidikan guru. Hasil ini sejalan dengan kompetensi pedagogic yang dimiliki oleh guru.

Selanjutnya hasil uji prasyarat yaitu hasil uji normalitas menunjukkan data dari kedua variable berdistribusi normal yang dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0.547 > 0.05$ . Pengujian hipotesis berdasarkan output SPSS 16.0 untuk mengetahui hubungan antara variable kompetensi pedagogic guru (X) dengan variable kemampuan pengelolaan kelas (Y) menunjukkan hasil yaitu dapat diketahui  $r_{xy} = 0.804$  dengan  $Sig. = 0.000$  yang artinya  $0.000 < 0.5$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi pada taraf signifikansi 0.05 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kompetensi pedagogic guru dengan kemampuan pengelolaan kelas.

Table 3. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi<sup>(4)</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat Kuat

Nilai  $r_{xy} = 0.804$  bila dikaji dari table 3. di atas, maka dapat diketahui bahwa selain positif signifikan, hubungan antara kompetensi pedagogic guru dengan kemampuan pengelolaan kelas berada pada tingkat hubungan yang sangat kuat karena berada pada interval koefisien 0.80 – 1.00.

## PEMBAHASAN

Adanya hubungan yang positif dan sangat kuat antara kompetensi pedagogic guru dengan kemampuan pengelolaan kelas pada guru-guru Kelompok Bermain yang berada di Kecamatan Oebobo, Kupang, NTT menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan kelas yang dimiliki oleh guru ada hubungannya dengan kompetensi pedagogic yang dimiliki. Penelitian lain juga menemukan adanya hal yang sama yaitu adanya hubungan antara kompetensi pedagogic guru dengan kemampuan pengelolaan kelas<sup>(5)</sup> <sup>(6)</sup>. Hubungan antara kompetensi pedagogic guru dengan kemampuan pengelolaan kelas dapat dilihat dari data pendidikan terakhir guru-guru Kelompok Bermain di Kecamatan Oebobo yang mana sebagian besar merupakan lulusan SMA yaitu 48%. Artinya 48% guru-guru Kelompok Bermain di Kecamatan Oebobo belum mendapat ilmu atau teori mengenai kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogic guru secara menyeluruh. Meskipun demikian, ilmu mengenai kompetensi guru tetap diperoleh melalui Pendidikan dan Latihan (DIKLAT) yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang ataupun workshop mengenai kompetensi guru. Melihat penyebab ini maka dapat dikaitkan dengan hasil deskripsi kemampuan pengelolaan kelas oleh guru-guru Kelompok Bermain di Kecamatan Oebobo yang mana berada pada kategori cukup. Sebagian besar guru-guru tidak mendapat pengetahuan yang mumpuni mengenai kompetensi pedagogic guru sehingga menyebabkan banyak guru yang menyadari kemampuan pengelolaan kelas guru berada pada kategori cukup. Guru dengan lulusan D3 jika dilihat hanya terdiri dari 5% yang kemungkinan besar bukan dari jurusan kependidikan yang artinya sama dengan guru-guru lulusan SMA yaitu kurang mendapat ilmu mengenai kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogic guru secara mendalam. Urutan kedua yaitu guru dengan lulusan D4/S1 Umum bukan PGPAUD yang terdiri dari 33%. Guru-guru ini pastinya merupakan lulusan dari jurusan yang berbeda-beda walaupun ada

juga dari jurusan keguruan dan setidaknya sudah memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai kompetensi pedagogic guru walaupun tidak secara khusus mengenai kompetensi pedagogic guru PAUD, sehingga masih ada hubungannya dengan pengelolaan kelas yang berada pada kategori cukup. Terakhir, guru dengan lulusan S1 PGPAUD hanya berjumlah 14% yang artinya memang minim guru dengan lulusan S1 PGPAUD pada Kelompok Bermain di Kecamatan Oebobo sehingga deskripsi kemampuan pengelolaan kelas berada kategori cukup. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia yang mengatakan bahwa guru dengan tingkat pendidikan dan relevansi jurusan yang linear, serta memiliki sertifikasi pendidikan guru memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap pengelolaan pembelajaran<sup>(7)</sup>.

Jika dilihat dari sisi pengalaman atau lamanya guru mengajar, akan ditemukan penyebab yang bervariasi. Seperti untuk guru-guru dengan lulusan SMA / D3 yang meskipun memiliki pengetahuan tentang kompetensi pedagogic guru tidak sedalam guru-guru lulusan S1 Keguruan atau PGPAUD, namun memiliki pengalaman mengajar yang lebih banyak akan memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang lebih mumpuni daripada guru-guru dengan lulusan S1 Keguruan atau S1 PGPAUD yang minim pengalaman mengajar. Hal ini dapat terjadi karena memiliki pengetahuan mengenai teori kompetensi pedagogic guru saja tidak cukup jika tidak dibarengi dengan praktik nyata untuk membuktikan teori di lapangan. Hasil kuisioner membuktikan hal ini bahwa terdapat dua orang guru dengan lulusan SMA yang memiliki skor yang hampir sama dengan guru lulusan S1 PGPAUD dan setelah dilihat, ternyata dua orang guru tersebut memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama. Berdasarkan inilah maka pengalaman mengajar guru menjadi salah satu factor yang sangat penting dalam mengoptimalkan kemampuan pengelolaan kelas oleh guru.

Adapun hal menarik lainnya yaitu kompetensi pedagogic guru dan kemampuan pengelolaan kelas yang dimiliki oleh guru di KB pada Kecamatan Oebobo sama-sama berada pada kategori "cukup" sehingga jelas terlihat bahwa sebagian besar guru yang menjawab "cukup" untuk kompetensi pedagogic kemungkinan besar juga menjawab "cukup" untuk kemampuan pengelolaan kelas karena memiliki nilai presentase yang hampir sama. Hal ini semakin memperjelas hubungan atau keterkaitan antara kompetensi pedagogic guru dengan kemampuan pengelolaan kelas. Penelitian lain mendukung hal yang sama bahwa perencanaan dan pengaturan kondisi ruangan kelas yang efektif dan efisien sangat bergantung pada kompetensi pedagogic guru yang mana semakin baik kompetensi pedagogic guru maka semakin baik pula kemampuan guru dalam mengelola kelas<sup>(6)</sup>.

Kemampuan pengelolaan kelas oleh guru-guru KB di Kecamatan Oebobo dapat dideskripsikan secara singkat seperti guru belum mampu mengelola kelas secara efektif dan belum mampu mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan memaksakan proses pembelajaran tetap terjadi di ruang kelas yang sempit, minimnya APE ciptaan guru, hasil karya anak yang tidak dipajang, banyak anak yang gaduh, guru masih sulit menyusun perangkat pembelajaran dan guru belum paham benar mengenai proses evaluasi pembelajaran di kelas. Berdasarkan deskripsi kemampuan pengelolaan kelas tersebut yang jika dikaitkan dengan hasil yang ada jelas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic yang dimiliki guru berada pada kategori cukup. Artinya kompetensi pedagogic guru harus ditingkatkan melalui DIKLAT, seminar, *workshop*, standar lulusan guru dan yang terutama adalah pengalaman mengajar agar pengelolaan kelas dapat terselenggara dengan semakin optimal.

Terakhir, berkaitan dengan kuisioner, yang mana kuisioner dalam penelitian ini diisi secara langsung oleh guru sendiri dapat mempengaruhi hasil yang ada. Ketika guru diminta untuk menilai kemampuan guru sendiri, ada guru yang dengan konsentrasi dapat mengingat dan memahami kemampuan diri sendiri dengan baik dan sebaliknya ada juga guru yang minim konsentrasi ketika mengisi kuisioner yang menyebabkan jawaban tidak mewakili fakta yang sebenarnya. Hal ini dapat mengakibatkan jawaban kurang objektif sehingga perlu adanya penelitian lanjutan dan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan positif antara kompetensi pedagogic guru dengan kemampuan pengelolaan kelas oleh guru kelompok bermain di Kecamatan Oebobo, Kupang-NTT. Adapun beberapa hal yang menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yaitu mengenai pengalaman mengajar guru yang perlu dikaji kembali untuk menjadi salah satu aspek yang perlu dilihat dalam kompetensi guru dan hubungannya dengan kemampuan mengelola kelas serta kuisioner yang sebaiknya diisi oleh kepala sekolah atau pihak lain selain guru itu sendiri agar dapat memunculkan jawaban yang lebih objektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. **Fatmawati, Eka.** Hubungan Kompetensi Guru PAUD dengan Manajemen Kelas di TK Kelurahan Sokanegara Purwokerto. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.
2. **Sutanti.** *Gambaran Pengelolaan Kelas oleh Guru PAUD Se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru.* 2, Pekanbaru : EDUCHILD, 2016, Vol. V.
3. **Syamsuddin, Erman.** Pedoman Perencanaan Pengelolaan Kelas PAUD. Jakarta : Direktorat Pembinaan PAUD, 2015.
4. **Sugiyono.** *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta, 2017. 979-8433-64-0.
5. **Astriani, Lintang Ajeng.** *Hubungan Mengelola Kelas dalam Diskusi Kelompok dengan Motivasi Siswa.* Lampung : Jurnal Pendidikan Keguruan dan PAUD Universitas Lampung, 2012.
6. **Fairuza, Novia Nisa.** *Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Kemampuan Pengelolaan Kelas PAUD di Kecamatan Tanjung Senang Bandarlampung.* Lampung : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lampung, 2019.
7. **Aprilia, Dita.** *Hubungan Kualifikasi Guru dengan Pemahaman Pengelolaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Metro Utara.* Lampung : Universitas Lampung, 2017.